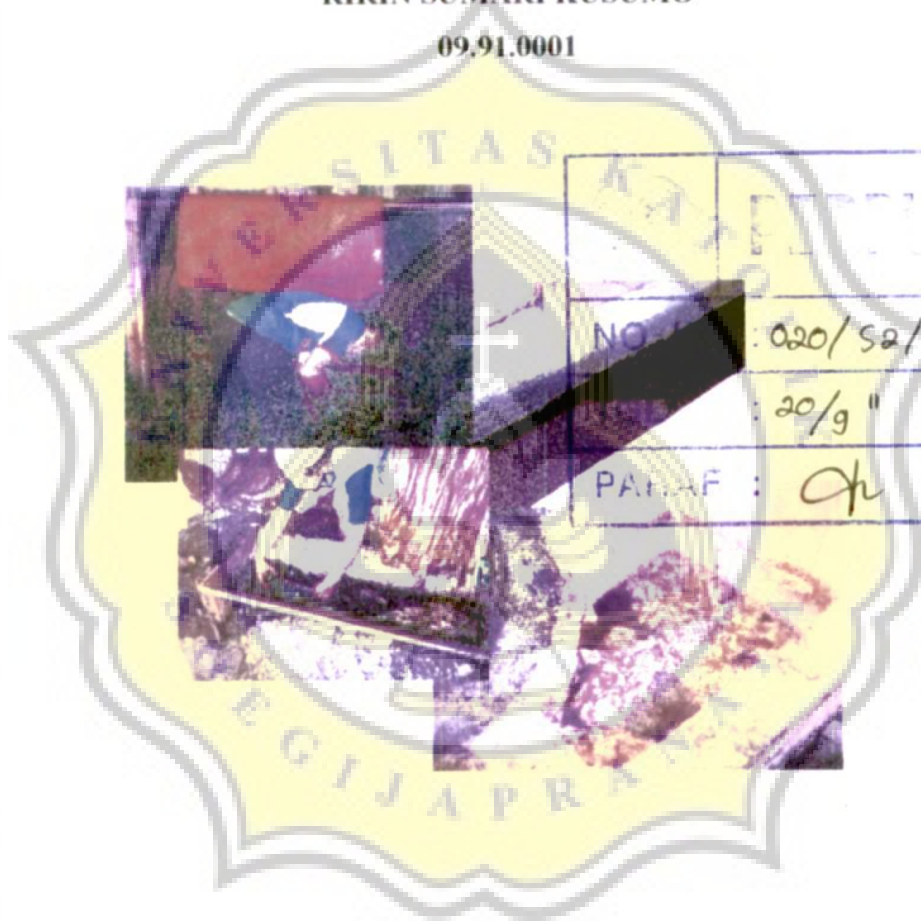


**ANALISA ADOPSI TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH CAIR
OLEH INDUSTRI KECIL BATIK DI PEKALONGAN**

TESIS

RIRIN SUMARI KUSUMO

09.91.0001



NO. : 020/S2/PMLP/CI
20/9
PAM.F : *Ch*




**PROGRAM MAGISTER LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2011


HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji di hadapan Majelis/Dewan Penguji pada hari Senin,
tanggal 18 Juli 2010, jam 13.30 Di Gedung Thomas Aquinas

Universitas Katolik Soegijapranata Semarang



Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, MSc
Pembimbing I



Ir. Tjahjono Rahardjo, MA
Pembimbing II



UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2009 oleh UNESCO, batik dikukuhkan sebagai seni budaya asli dari Indonesia. Sebagai Bangsa Indonesia, sudah menjadi sebuah kebanggaan tersendiri dengan adanya pengukuhan ini. Antusiasme warga Indonesia dalam batikpun meningkat. Penggunaan batik saat ini tak hanya untuk acara resmi dan untuk usia tertentu, namun juga digunakan dalam berbagai suasana dan oleh berbagai kalangan. Meningkatnya konsumsi batik, juga merupakan peluang peningkatan ekonomi bagi para pengusaha batik rumahan. Namun, menjamurnya industri batik rumahan yang menghasilkan limbah, tak lepas dari permasalahan lingkungan mengingat limbah dibuang langsung ke alam tanpa adanya proses pengolahan. Sungai yang berwarna warni di Pekalongan menandakan jika industri rumahan mereka bekerja dan perekonomian tidak menurun. Berbagai teknologi yang sudah ada tidak dimanfaatkan oleh industri batik rumahan yang ada. Dengan penelitian ini diharapkan bisa membantu mengatasi permasalahan yang ada dengan mencari tahu melalui faktor penentu adopsi teknologi.

Terimakasih disampaikan kepada warga Kecamatan Tirto, Wiradesa dan Wonopringgo yang telah memberi informasi mengenai penelitian ini, Bapak Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, MSc dan Bapak Ir. Tjahjono Rahardjo, MA selaku pembimbing, keluarga besar Program Magister Lingkungan dan Perkotaan Unika Soegijapranata, serta pihak – pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari masih banyak hal yang perlu dibenahi, untuk itu diperlukan penelitian dan diskusi terkait dengan masalah adopsi teknologi pengolahan limbah. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat untuk berbagai pihak. Terimakasih.

Semarang, Juli 2011

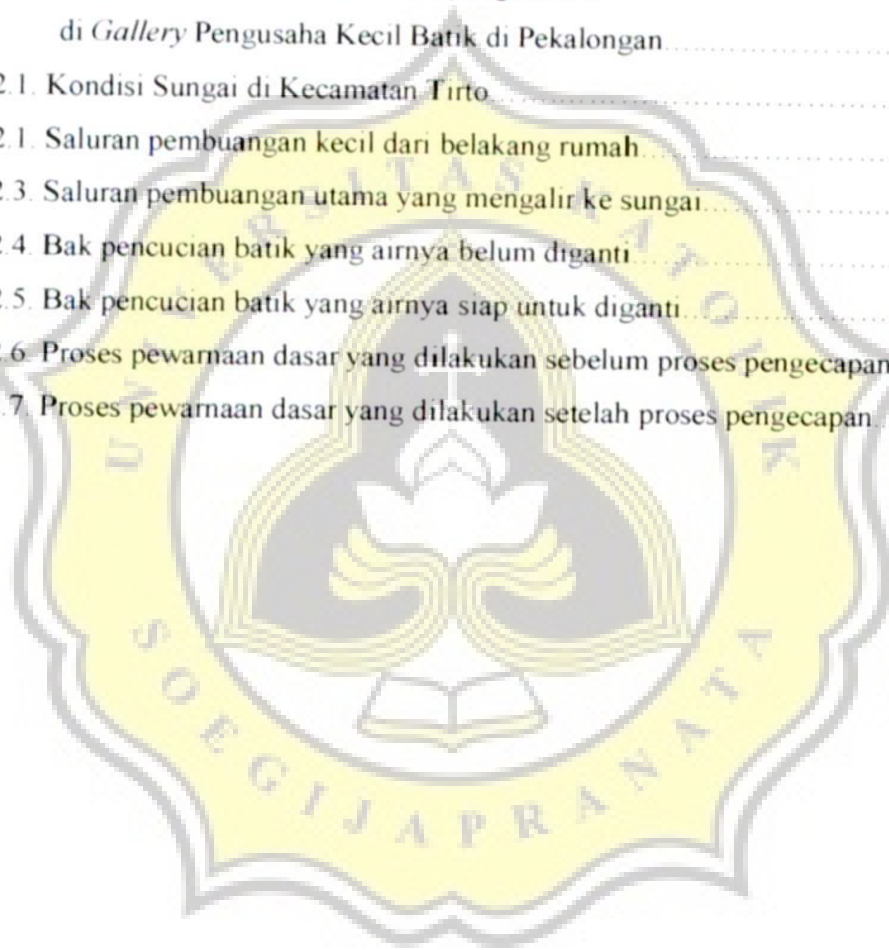
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB II METODE PENELITIAN	12
2.1 PENGAMBILAN SAMPEL.....	12
2.2 PENGUMPULAN DATA.....	13
2.3 PENGOLAHAN DATA.....	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1 KONDISI MASYARAKAT.....	17
3.2 PERSEPSI RESPONDEN.....	20
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2.1. Diagram Proses Pembuatan Batik.....	6
Gambar 1.2.2. Faktor Penentu dalam Adopsi Teknologi.....	10
Gambar 2.1.1. Peta Lokasi Sampel.....	13
Gambar 3.1.1. Proses Pembuatan Batik Tahap Finishing.....	17
Gambar 3.1.2. Salah Satu Hasil Produksi batik yang di Jual di <i>Gallery</i> Pengusaha Kecil Batik di Pekalongan.....	18
Gambar 3.2.1. Kondisi Sungai di Kecamatan Tirta.....	34
Gambar 3.2.1. Saluran pembuangan kecil dari belakang rumah.....	44
Gambar 3.2.3. Saluran pembuangan utama yang mengalir ke sungai.....	44
Gambar 3.2.4. Bak pencucian batik yang airnya belum diganti.....	46
Gambar 3.2.5. Bak pencucian batik yang airnya siap untuk diganti.....	46
Gambar 3.2.6. Proses pewarnaan dasar yang dilakukan sebelum proses pengecapan.....	48
Gambar 3.2.7. Proses pewarnaan dasar yang dilakukan setelah proses pengecapan.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1	Data <i>Home Industry</i> Batik di Pekalongan.....	2
Tabel. 3.2.1	Persepsi Responden Berdasarkan Faktor Adopsi Teknologi.....	20



ANALYSIS OF TECHNOLOGY ADOPTION BY WASTEWATER TREATMENT
SMALL INDUSTRY BATIK IN PEKALONGAN

Abstract

After being inscribed by UNESCO as an Intangible Cultural Heritage of Humanity in 2009, the Indonesian government began a campaign to promote the wider use of batik amongst its citizens. As a result production of batik increased and many new small, household scale batik industries emerged. As market demand increased it became impossible for them to use 100 percent natural dyes and more and more of them started to switch to cheaper synthetic dyes with equally good results. Pekalongan, is one of the largest batik producer in Indonesia. The increase of small scale batik industries has raised worries from the local government on the waste generated and its effect on the environment, especially the watershed. The liquid waste treatment plants provided by the government are unable to process all the existing wastes. This has created a dilemma for Pekalongan government, as on the one hand, the batik industry is a main source of revenue and one of the main employers in Pekalongan, on the other hand it is also one of the main polluters. The purpose of this study is to analyze the failure in the adoption of wastewater treatment technology adoption by the batik industry and the perceptions of stakeholders and business actors related to the small industries in Pekalongan batik. The research conducted through observations to have a good understanding of the conditions of the study area, followed by conducting interviews with relevant stakeholders, and obtain supporting data from available literature and other documents related to the problem under study. The principle stakeholders are owners of small, home-based batik industries at the batik producing regions at Kecamatan Tirto, Kecamatan Wirodesa and Kecamatan Wonopringgo-Pekalongan, who view that the small amount of wastes makes is unnecessary for them to treat their waste. It has been found that the factors causing are difficult system of wastewater treatment, external factor are munificence is sufficient for their activity, economic interest and the lack of clear information about the liquid waste treatment plant, internal factor are lack of human resource for waste and environmental knowledge and using economic material

Key words: Pollution, Waste liquid, Batik, IPAL Technology Adoption

ANALISA ADOPSI TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH CAIR OLEH INDUSTRI KECIL BATIK DI PEKALONGAN

Abstrak

Setelah mendapatkan hak paten atas Batik sebagai hasil karya dan seni budaya oleh UNESCO, pemerintah Indonesia mulai menggalakkan penggunaan batik pada setiap warganya. Produksi batikipun semakin meningkat dan Industri kecil pembuat batik dalam skala rumah tangga pun mulai bermunculan. Permintaan pasar akan batik yang meningkat tajam membuat para pembatik tak mungkin lagi 100% menggunakan pewarna alami dan lebih banyak beralih ke pewarna sintetis yang lebih murah dengan hasil yang tak kalah bagusnya dengan pewarna alami. Pekalongan, merupakan salah satu produsen batik terbesar di Indonesia. Munculnya industri batik rumahan telah dikeluhkan oleh Pemerintah Pekalongan bahwa buangan atau limbah cair yang dihasilkan telah mencemari lingkungan terutama daerah aliran sungai. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang telah disediakan oleh pemerintah tak mampu menampung seluruh limbah yang ada. Dilematis bagi Pemerintah Pekalongan, karena batik merupakan sumber utama perekonomian masyarakat Pekalongan dan juga sebagai sumber lapangan kerja. Namun disisi lain limbah industri batik ini telah mencemari lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kegagalan adopsi teknologi pengolahan limbah cair industri batik melalui persepsi pelaku usaha dan stakeholder terkait pada industri kecil batik di Pekalongan. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi area penelitian, kemudian melakukan wawancara pada *stakeholder* yang terkait, dan data pendukung didapatkan dari *literature* dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Prinsip pemilik industri kecil batik di Wilayah Kecamatan Tirta, Kecamatan Wonopringgo dan Kecamatan Witodesa-Pekalongan, jika usaha mereka adalah usaha kecil (*home industry*) dengan hasil limbah yang sedikit maka kebutuhan akan IPAL menjadi tidak penting bagi industri mereka. Faktor kegagalan adopsi teknologi di Pekalongan dikarenakan beberapa sebab yaitu Sistem instalasi pengolahan limbah bagi *Home Industry* merupakan teknologi yang rumit dan sulit, faktor Eksternal berupa daya dukung lingkungan yang masih memadahi, kepentingan ekonomi, kurangnya informasi mengenai sistem instalasi pengolahan limbah, faktor Internal berupa SDM yang rendah terhadap pengetahuan mengenai limbah dan lingkungan serta penggunaan bahan baku yang dinilai ekonomis.

Key words : Pencemaran, Limbah cair, Batik, IPAL, Adopsi Teknologi